

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik faktor alam, non alam, maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis menurut UU RI NO. 24 (2007). Salah satu bencana yang dapat mengancam adalah gempa bumi.

Gempa bumi (*earthquake*) adalah peristiwa pergeseran lapisan batuan didalam bumi yang menyebabkan permukaan bumi terbelah (*ground cracking*). Gempa terjadi apabila timbunan energi yang terkandung dalam formasi batuan bumi tiba-tiba terlepas. Gempa bumi dalam pengertian ilmiah adalah getaran (*ground cracking*) akibat pelepasan energi secara tiba-tiba pada patahnya lapisan batuan di bumi, getaran gempa dipancarkan dalam bentuk gelombang seismik (Dzikron, 2006). Gempa bumi dimaksudkan sebagai goyangan/gerakan tanah secara tiba-tiba yang disebabkan oleh terlepasnya energi yang telah lama tersimpan di dalam bumi (DepKes RI, 2007).

Bencana alam yang terjadi di dunia belum lama ini adalah gempa bumi yang terjadi di Negara Nepal. Menurut artikel yang tertulis pada *Voice Of America* (VOA) Indonesia Jumat 26 Juni 2015, gempa berkekuatan 7,8 skala Richter melanda wilayah Nepal telah menewaskan lebih dari 7200 orang. Suraya Prasad Silwal, Menteri Dalam Negeri Nepal mengatakan pesawat-pesawat Amerika juga akan membawa korban keluar daerah-daerah terpencil yang mengalami kehancuran terburuk setelah gempa itu. Tapi para pejabat mengatakan delapan hari setelah gempa, harapan untuk menemukan korban selamat yang lebih banyak lagi pupus dan angka kematian bisa mencapai “lebih tinggi” dari sekarang ini. Program Pangan Dunia / *World Food Programme* (WFP) bertekad untuk memperluas upaya-upaya bagi mereka yang memerlukan. Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) mengatakan lebih dari delapan juta orang terkena dampak gempa itu dan sekitar dua juta kehilangan tempat tinggal. Komite Palang Merah Internasional telah menciptakan sebuah situs bagi teman dan keluarga untuk melaporkan kerabat mereka yang hilang atau mencari mereka yang baru saja ditemukan ([www.voaindonesia.com](http://www.voaindonesia.com)).

Peristiwa gempa bumi banyak terjadi di wilayah Indonesia. Bencana alam gempa bumi tersebut antara lain terjadi beberapa kali di wilayah Aceh, Nias, Padang, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan letak geografis, wilayah kepulauan Indonesia terletak di tempat pertemuan tiga lempeng besar

dunia, yaitu lempeng India-Australia (bagian selatan), lempeng Eurasia (bagian barat dan utara) dan lempeng Pasifik (bagian timur). Oleh karena itu maka wilayah Indonesia merupakan wilayah yang paling sering terjadi gempa bumi (Widyawati dan Muttaqin, 2010).

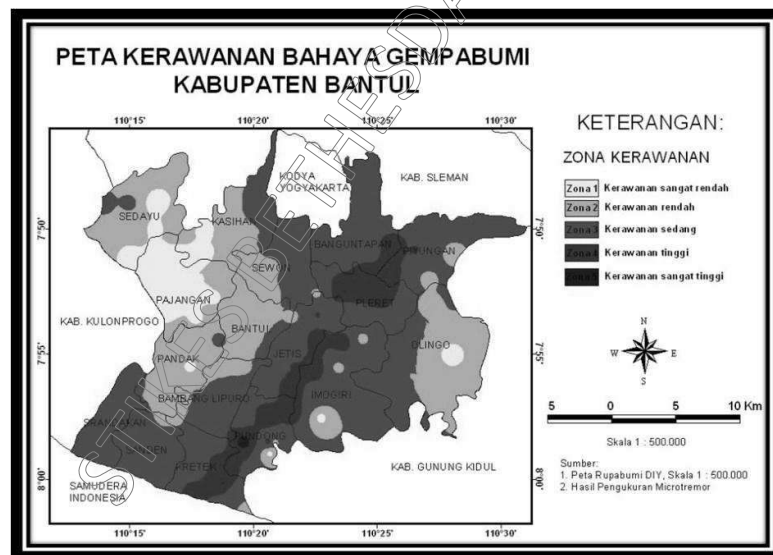
Berdasarkan data rekaman sebaran episentrum gempa bumi dan menurut peta daerah gempa bumi di Indonesia, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berada di wilayah empat. Wilayah tersebut merupakan wilayah yang rawan terhadap terjadinya gempa bumi. Selain dikarenakan DIY berada di atas jalur gunung berapi yang aktif di dunia. Posisi DIY rentan terhadap terjadinya bencana alam gempa bumi tektonik dan gempa bumi vulkanik (Dwisiwi *et al.*, 2012).

Kesiapsiagaan penting mengingat jumlah korban jiwa dan kehilangan materi akibat gempa tidaklah sedikit yang terjadi di Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2006. Berdasarkan data BNPB (2014) jumlah korban mencapai 5.716 orang tewas dan 37.027 orang luka-luka. Gempa bumi tersebut membuat banyak orang terperangkap di dalam rumah khususnya anak-anak dan orang tua karena terjadi di pagi hari sehingga mayoritas korban merupakan orang yang berusia lanjut dan anak-anak yang kemungkinan tidak sempat menyelamatkan diri ketika gempa berlangsung. Hal ini memperlihatkan masih lemahnya kesiapan menghadapi bencana di Indonesia (Rinaldi, 2009).

Beberapa faktor penyebab utama timbulnya banyak korban akibat bencana gempa adalah karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bencana dan kurangnya kesiapan masyarakat dalam mengantisipasi bencana tersebut. Diantara korban jiwa tersebut, paling banyak adalah wanita dan anak-anak (Pribadi dan Yuliawati, 2008). Pengetahuan mengenai pengurangan risiko bencana secara khusus belum masuk ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia (Kemdikbud, 2013).

Gambar 1.

Peta Kerawanan Bahaya Gempa Bumi Kabupaten Bantul



Sumber: [www.bantul.go.id](http://www.bantul.go.id)

Menurut peta kerawanan bahaya gempa bumi kabupaten Bantul (2015), salah satu wilayah yang rawan terjadinya gempa bumi adalah Kecamatan Piyungan kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Kepala Dusun Kwasen tanggal 20 Juni 2015, pada dusun Kwasen

Kelurahan Sri Martani Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul di peroleh data penduduk dusun Kwasen berjumlah 1257 orang dengan total kepala keluarga berjumlah 429 kepala keluarga. Kepala dusun Kwasen mengatakan saat gempa Yogyakarta yang terjadi pada tahun 2006, di dusun Kwasen kerusakan hampir seluruh bangunan di dusun Kwasen dan mengakibatkan 23 orang meninggal dunia. Sosialisasi terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi menurut pengakuan kepala dusun Kwasen terakhir dilaksanakan pada tahun 2009 silam. Penulis melakukan studi pendahuluan pada tanggal 21 Juni 2015 dari 16 orang yang diwawancarai, 10 orang mengatakan tidak tahu tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi dan enam orang mengatakan kurang tahu tentang kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di dusun Kwasen Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Tahun 2015.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :

“ Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di dusun Kwasen Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Tahun 2015”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di dusun Kwasen Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2015.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi : usia, pekerjaan dan pendidikan di dusun Kwasen Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Tahun 2015.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan di dusun Kwasen Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Tahun 2015.
- c. Mengetahui kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gempa bumi di dusun Kwasen Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Tahun 2015.

- d. Mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di dusun Kwasen Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Tahun 2015.
- e. Apabila terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi, maka akan dicari tingkat keeratan hubungan tersebut.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi masyarakat dusun Kwasen  
Memberikan masukan untuk dilakukan penyuluhan kesiapsiagaan menghadapi pra bencana gempa bumi.
2. Bagi Pihak Institusi Pendidikan  
Sebagai sumber bacaan dipergustakaan STIKES Bethesda Yogyakarta
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Sebagai data awal untuk peneliti selanjutnya untuk pengembangan yang berkaitan dengan mitigasi bencana.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.

### Keaslian penelitian

Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Riedel Jiemly Dien, Lucky Kumaat, Reginus Malara /2015	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Pada Siswa SMP Kristen Kakaskean Kota Tomohon	Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian satu kelompok <i>pre-post test</i> . Penelitian dilakukan di SMP Kristen Kakaskean Kota Tomohon pada tanggal 12-13 Januari. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Kakaskean yang berjumlah 307 orang. Tehnik pengambilan sample menggunakan <i>Stratified Random Sampling</i> . Peneliti menggunakan penentuan sample secara umum yaitu 20% dari populasi. Sampel yang diambil adalah 60 responden dan memberikan persetujuan pada lembar persetujuan dan mengikuti proses penelitian. Hasil Penelitian menggunakan uji statistik Wilcoxon didapat nilai P-value sebesar 0,00 ( $< = 0,05$ ).	Kesimpulan menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi pada siswa SMP Kristen Kakaskean Kota Tomohon.	-Terdapat kesamaan pada variabel independen yaitu Kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi.	-Variabel dependen penulis meneliti tentang Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan sedangkan penelitian ini Pengaruh penyuluhan. - Penelitian ini metode menggunakan metode pengambilan sampel <i>Random Stratified Sampling</i> sedangkan menggunakan <i>Random Systematic Sampling</i> -Penelitian ini menggunakan uji statistic Wilcoxon sedangkan penulis menggunakan <i>Chi square</i> -Perbedaan tempat dan waktu serta populasi



Ristiyani / 2014	<i>Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Gempa bumi Di SMP N 1 Gantiwarno Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten</i>	Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi : (1) Tingkat kesiapsiagaan siswa berkenaan dengan bencana gempa bumi, dan (2) Tingkat kerusakan bangunan sekolah yang ditimbulkan akibat gempa bumi Jogja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sebanyak 642 siswa. Sampel sebanyak 86 siswa dengan teknik pengambilan sampel adalah <i>Proportionete Stratified Sampling</i> . Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, teknik dokumentasi, teknik observasi, wawancara. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif melalui scoring.	Persyaratan uji analisis dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi siswa dalam kategori kurang siap, dengan diperoleh nilai persentase 39, 53%, dan (2) tingkat kerusakan bangunan sekolah rusak berat 33,66%, rusak sedang 30%, dan rusak ringan 33,33%.	-Penelitian ini menggunakan <i>Stratified Sampling</i> sedangkan menggunakan <i>Systematic Random Sampling</i> ini menggunakan siswa SMP sebagai populasi dan sampel sedangkan penulis menggunakan Masyarakat dusun Kwasen sebagai populasi dan sampel. -Metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode survei sedangkan penulis menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i>
Nanda Pradiastuti/ 2014	<i>Hubungan Pengetahuan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana banjir pada siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan Siswa kelas 7 SMP 3 Mojolaban dan hubungan pengetahuan dan kesiapsiagaan terhadap banjir. Penelitian ini menggunakan metode <i>survey</i> , sedangkan penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas 7D dan 7F SMP Mojolaban	Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan terhadap bencana banjir di SMP 3 Mojolaban termasuk dalam kategori baik. Tingkat kesiapsiagaan siswa di SMP 3 Mojolaban termasuk dalam kategori cukup.	-Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan. -pengumpulan data dengan

		yang berjumlah 60 responden yang dipilih dengan sensus. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner, survey dan dokumentasi. Persyaratan uji analisis dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.	Terdapat hubungan positif yang lemah antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan.	angket.	
--	--	--	---	---------	--

TIKES BETHESDA YAKKUM



STIKES BETHESDA YAKKUM